

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS
SMA KATOLIK TALINO**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
YULIANA
NIM. F31109034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA KATOLIK TALINO

Yuliana, Sri Endang Mastuti, Rum Rosyid

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email: Evifania_Yuliana@yahoo.com

Abstract: The Effect of Teaching Skills Teachers to Student Motivation of Class XI IPS Talino Catholic High School. This study aimed to determine the effect of teaching skills of teachers to motivate students of class XI IPS Talino Catholic High School. The research method used is descriptive shape is a causal association studies. Based on the calculation of the overall score obtained observations in providing skill reinforcement, explaining skills, and classroom management skills in the excellent category with an average value of 3.65. Further motivation to study is good enough based on the results of questionnaire processing using SPSS 16.0 and teacher interviews to economic subjects. Based on the hypothesis test $t_{hitung} (4,289) > t_{tabel} (2,109816)$, thus H_a accepted. As for the influence of independent variables to (X) on the dependent variable (Y) is equal to 50.5%. This means teaching skills of teachers influence student motivation.

Keywords: effect, teaching skills of teachers, students' motivation

Abstrak: Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Talino. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Katolik Talino. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah studi hubungan sebab akibat. Berdasarkan perhitungan observasi keseluruhan skor yang diperoleh dalam keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,65. Selanjutnya motivasi belajar siswa sudah cukup baik berdasarkan dengan hasil pengolahan angket menggunakan SPSS 16.0 dan wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan uji hipotesis yaitu $t_{hitung} (4,289) > t_{tabel} (2,109816)$, dengan demikian H_a diterima. Adapun besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 50,5%. Hal ini berarti keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : pengaruh, keterampilan mengajar guru, motivasi belajar siswa.

Sekolah merupakan lembaga formal tempat terjadinya interaksi dari berbagai komponen pendidikan yang memegang peranan penting dan menentukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kurikulum, fasilitas belajar- mengajar, guru, siswa, dan sebagainya. Dua diantara beberapa komponen pendidikan yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah guru dan siswa.

Guru merupakan komponen pendidikan pertama yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2010:43), “Guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan *berhasil* mencapai *tujuan pengajar*”.

Jadi berdasarkan pendapat tersebut perlu adanya efektivitas mengajar. Untuk mencapai tingkat efektivitas mengajar yang tinggi guru harus menguasai perbuatan mengajar yang kompleks dan perbuatan yang kompleks tidak dapat dikuasai secara langsung. Untuk menguasai keterampilan mengajar yang kompleks, seorang guru perlu menguasai teknik atau dasar keterampilan mengajar, karena banyak kesulitan belajar berasal dari kurangnya penguasaan dasar atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang seharusnya dimiliki terlebih dahulu.

Siswa merupakan komponen pendidikan kedua yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar.

Adanya perbedaan prestasi belajar siswa terutama dipengaruhi oleh salah satu faktor yang bersumber dalam diri siswa tersebut, yaitu motivasi. Menurut Sardiman (2011:74), “Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan”. Jadi motivasi yang kuat pada diri siswa dalam proses pembelajaran akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa dan secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan pra riset awal yang peneliti lakukan dikelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya pada saat pembelajaran ekonomi berlangsung, menunjukkan bahwa keterampilan mengajar yang telah dikuasai oleh guru tersebut sudah cukup baik, itu terlihat ketika guru menjelaskan dan memberikan pertanyaan sebagian besar siswa dapat memahami dan menjawab pertanyaan dengan baik, dan saat beberapa jawaban dari siswa yang kurang tepat guru tersebut tidak langsung menyalahkan. Penguatan yang diberikan oleh guru ini bertujuan agar para siswa tetap berani aktif dikelas dan tidak merasa minder, serta pada saat terjadi keributan di dalam kelas guru dapat mengembalikan kondisi pembelajaran menjadi lebih optimal dengan memberikan teguran kepada siswa yang ribut, sehingga para siswa dapat berkonsentrasi dengan baik dalam menyerap materi pembelajaran. Penerapan strategi mengajar seperti itu tentunya berhasil merangsang aktivitas para siswa.

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bela Arilla (2008:36), menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa”. Ia juga mengungkapkan bahwa penguasaan dan penerapan keterampilan mengajar sangat perlu dimiliki oleh seorang guru, karena guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam penyampaian dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Keterampilan mengajar tersebut diperlukan dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Bagaimanakah Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya?”, dalam rangka mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dan jika ada seberapa besar pengaruh tersebut. Namun yang menjadi fokus dan indikator dalam penelitian ini hanyalah pada keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, (2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, (3) Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Menurut Uzer Usman (2010:12), “Keterampilan mengajar adalah pola rangkaian tingkah laku yang ditampilkan guru dalam kegiatan belajar”.

Rusman (2011:80), juga memberikan pendapat mengenai pengertian dari keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) yaitu, “Merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:99), “Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini”.

Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar sendiri. Berikut diuraikan tiga dari delapan keterampilan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

Buchari Alma (2010:40), memberikan pengertian dari penguatan yaitu, “*Reinforcement* adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”.

Sedangkan Uzer Usman (2010:80), memberikan pengertian dari penguatan yaitu, Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan

balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Jadi keterampilan memberi penguatan adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam merespon tingkah laku siswa yang dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran.

Pemberian penguatan ini mempunyai tujuan yang penting. Menurut Mulyasa (2011:78) penguatan bertujuan untuk (1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, (2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, (3) Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif. Pendapat yang hampir senada pun diungkapkan oleh Rusman (2011:84), tujuan dalam memberikan penguatan ini adalah (1) Meningkatkan perhatian peserta siswa terhadap pembelajaran, (2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, (3) Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina tingkah laku siswa yang produktif, (4) Menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa, (5) Membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.

Komponen keterampilan memberi penguatan menurut Uzer Usman (2010:80), ada dua jenis penguatan yaitu (1) Penguatan verbal, yaitu biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya bagus; bagus sekali; betul; pintar; ya, seratus buat kamu!, (2) Penguatan Nonverbal, yaitu penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan (*contact*), penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa symbol atau benda, jika siswa hanya memberikan sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (*partial*)

Selain itu ada empat prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberi penguatan kepada siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:123), yaitu (1) Hangat dan antusias, (2) Hindari penggunaan penguatan negative, (3) Penggunaan bervariasi, (4) Bermakna.

Menurut Mulyasa (2011:80), “Menjelaskan yaitu mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan hukum dan waktu-waktu yang berlaku”. Menurut Uzer Usman (2010:88), “Menjelaskan yaitu penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui”. Jadi keterampilan menjelaskan yaitu suatu kreatifitas yang dimiliki guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa secara tepat dan sistematis mengenai hal-hal baru maupun memperjelas informasi yang sudah ada sebelumnya.

Tujuan dari memberikan penjelasan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:131), yaitu (1) Membimbing anak didik untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif, dan benar (2) Melibatkan anak didik untuk berpikir memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan, (3) Untuk mendapatkan balikan dari anak didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk

mengatasi kesalahpahaman mereka, (4) Membimbing anak didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dengan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Keterampilan yang terakhir adalah keterampilan mengelola kelas. Menurut Uzer Usman (2010:97), “Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar”. Pendapat senada juga diberikan Mulyasa (2011:91), “Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”. Jadi keterampilan pengelolaan kelas adalah keterampilan seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dengan mengatasi segala gangguan yang ada dan mengembalikannya ke kondisi yang lebih kondusif, agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih maksimal.

Penggunaan keterampilan mengelola kelas terutama ditujukan kepada anak didik menurut Syahwani Umar dan Syambasril (2012:85), bertujuan (1) Untuk Siswa: mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, membantu siswa memahami arah tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas dan bertingkah laku wajar sesuai dengan aktivitas kelas. (2) Untuk Guru: mengembangkan pengertian dan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian. Memiliki kesadaran terhadap kebutuhan siswa, memberikan respon efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan-gangguan kecil.

Ada beberapa komponen keterampilan mengelola kelas menurut Mulyasa (2011:91) yaitu (1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal seperti menunjukkan sikap tanggap dengan cara: memandang secara saksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan dikelas, membagi perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran, memberi petunjuk yang jelas, memberi teguran secara bijaksana, memberi penguatan ketika diperlukan. (2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal seperti modifikasi perilaku yaitu mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, mengurangi perilaku buruk dengan hukuman. Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah yang kecil. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah seperti pengabaian yang direncanakan, campur tangan dengan isyarat, mengawasi secara ketat, mengakui perasaan negatif peserta didik, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya, menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi, menyusun kembali program belajar, menghilangkan ketegangan dengan humor. Mengekang secara fisik.

Menurut Sartain (dalam Ngalim Purwanto, 1998:61), “Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau

perangsang (*incentive*)”. Menurut Sardiman (2011:75), “Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar”. Menurut Stober (dalam Rusman, 2011:94), “Motivasi diartikan sebagai faktor-faktor penyebab yang menghubungkan dengan sesuatu dalam perilaku seseorang”. Jadi motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi untuk mencari prestasi dan memecahkan masalah.

Menurut Sardiman (2011:85), ada dua fungsi motivasi yaitu (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal lain merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Fungsi motivasi menurut Ngalim Purwanto (1998:70), “Untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”.

Berikut jenis-jenis motivasi tersebut (1) Motivasi intrinsik, menurut Sardiman (2011:89), yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah, “Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Sedangkan menurut H. Martinis Yamin (2008:109) yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah, “Kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar”, (2) Motivasi ekstrinsik, menurut Sardiman (2011:90), yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah, “Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar”, menurut H. Martinis Yamin (2008:109) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah, “Merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri”.

Dimiyati dan Mudjiono (2010:86), membagi motivasi ke dalam dua jenis yaitu (1) Motivasi primer yaitu motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia, (2) Motivasi sekunder yaitu motivasi yang dipelajari.

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan oleh Brown (Dalam Ali Imron, 2005), sebagai berikut (1) Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, (2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, (3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, (3) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, (4) Ingin identitasnya diakui oleh orang lain, (4) Tindakan, kebiasaan dan

moralnya selalu dalam kontrol diri, (5) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, (6) Selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Sardiman (2011:53), mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah (1) Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu lama, (2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, (3) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar, (4) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, (4) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, (5) Dapat mempertahankan pendapatnya, (6) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini; senang mencari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka ciri-ciri motivasi belajar siswa yang tinggi adalah sebagai berikut (1) Siswa merasa senang kepada guru mata pelajaran ekonomi (siswa tidak bersikap acuh tak acuh terhadap guru selama memberikan materi pelajaran), (2) Siswa merasa senang dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi, (3) Siswa mempunyai antusias yang tinggi serta selalu memfokuskan perhatiannya dalam proses pembelajaran ekonomi, (4) Siswa ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, (5) Siswa ingin identitasnya selalu diakui oleh guru dan siswa lainnya, (6) Siswa tersebut selalu mengontrol dirinya dalam segala tindakan, kebiasaan, dan moralnya kearah yang positif dengan mematuhi peraturan dan tata tertib, (7) Siswa selalu mengingat pelajaran dan mempelajari kembali, baik masih saat di sekolah maupun di rumah walaupun sedang menghadapi ulangan harian/semester, (8) Siswa selalu ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa, dan tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, (9) Mempunyai minat belajar yang tinggi, (10) Selalu bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain atau mencontek dalam mengerjakan tugas yang menuntut pekerjaan individu/sendiri, (11) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, (12) Selalu berusaha mempertahankan pendapatnya, (13) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, jelas bahwa kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Melihat peranan guru yang demikian penting maka guru harus benar-benar menguasai keterampilan mengajar. Melalui keterampilan mengajar tersebut, guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa bergairah dan tekun belajar. Keterampilan mengajar ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat terlihat dari hubungan yang erat antara keterampilan mengajar dengan motivasi belajar dapat diketahui dari pendapat para ahli, melalui komponen-komponen keterampilan berikut.

Hubungan antara keterampilan memberi penguatan dengan motivasi belajar, dapat terlihat dari pernyataan Syaiful Bahri Djamarah (2010:118), mengenai salah satu tujuan dalam pemberian penguatan yaitu, “Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar”.

Hubungan antara keterampilan menjelaskan dengan motivasi belajar, dapat terlihat dari pernyataan Mulyasa (2011:81), mengenai salah satu komponen dalam

penjelasan yang harus diperhatikan dalam penyajiannya yaitu, “Perhatikanlah, apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar mereka”.

Hubungan antara keterampilan mengelola kelas dengan motivasi belajar, dapat terlihat dari pernyataan Syaiful Bahri Djamarah (2010:147), mengenai salah satu tujuan dari keterampilan mengelola kelas untuk peserta didik yaitu, “Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri dan membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan”. Dorongan yang diberikan guru tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui patuh terhadap tata tertib yang berlaku, sehingga dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan, jelas bahwa pengaruh keterampilan mengajar guru sangat erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

Diantara komponen-komponen keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru, keterampilan memberi penguatan mempunyai hubungan yang erat dalam memotivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011:77), “Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang mendapatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut”.

Pemberian penguatan ini secara langsung memberikan motivasi terhadap siswa, agar terdorong melakukan atau pun mengulangi suatu perilaku positif dalam keaktifannya pada proses pembelajaran. Pemberian penguatan ini juga selalu menjadi acuan atau berhubungan atau terintegrasi dalam setiap komponen-komponen keterampilan yang lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2003:63), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang harus diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan/ subyek/ obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain)”. Berdasarkan pendapat tersebut, metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin menggambarkan secara faktual dan obyektif mengenai “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya”.

Dalam penelitian ini, bentuk yang digunakan dan yang dianggap sesuai adalah studi hubungan (*intterelationship Studies*), dimana penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel dalam bentuk hubungan sebab akibat/klausal/fungsional.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:130) menyatakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau

studi populasi atau sensus”. Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah responden (siswa) hanya berjumlah 20 siswa maka akan diambil semua, sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi atau studi populasi. Jadi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 20 siswa.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Teknik observasi langsung, menurut Hadari Nawawi (2003:94), teknik observasi langsung adalah “Cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi, yaitu dikelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. (2) Teknik komunikasi langsung, menurut Hadari Nawawi (2003:95), teknik komunikasi langsung adalah “Cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan responden, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”. Dalam teknik ini peneliti menggunakan data dengan mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data yaitu guru mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya., baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. (3) Teknik komunikasi tidak langsung, menurut Hadari Nawawi (2003:95), teknik komunikasi tidak langsung adalah “Cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang sudah dibuat untuk keperluan itu”. Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan perantara alat (angket) yang sudah disediakan untuk disebarkan kepada responden, yaitu siswa di kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah (1) Skala nilai (*rating scale*), menurut Amirul Hadi dan Haryono (2005:130), skala nilai yaitu pencatatan data dengan alat ini dilakukan seeperti pada *check list*. Perbedaannya terletak pada kategorisasi gejala yang dicatat. Didalam daftar *rating scale* tidak sekedar terdapat nama objek yang diobservasi dan gejala yang akan diselidiki, tetapi tercantum kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan atau jenjang setiap gejala tersebut. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala nilai untuk melihat jenjang atau tingkatan pada setiap gejala yang berhubungan dengan keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, (2) Pedoman wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung kepada sumber data. Instrumennya berupa pedoman wawancara untuk guru mata pelajaran ekonomi kelas

XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, (3) Angket, yaitu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan dijawab secara tertulis pula oleh responden/siswa. Angket yang digunakan berupa angket tertutup, yaitu angket yang berisi pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilihnya.

Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa peneliti, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data yaitu validitas dan reliabilitas instrument.

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan bahwa terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Untuk menjawab sub masalah 1, yaitu bagaimana keterampilan mengajar guru diperoleh sumber data melalui hasil observasi kepada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya pada saat melaksanakan pembelajaran. Berikut langkah-langkah pengolahan data dalam observasi ini adalah: (1) Memberikan skor atau bobot pada setiap indikator-indikator aspek keterampilan mengajar guru, hal ini untuk memudahkan dalam transformasi data ke kuantitatif, (2) Menjumlahkan skor atau bobot yang diperoleh pada setiap aspek keterampilan mengajar guru, yaitu keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas, (3) Untuk mencari nilai rata-rata keterampilan mengajar guru, yaitu keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas, maka diperlukan rumus rata-rata menurut Riduan (2004) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai keterampilan mengajar guru} = \frac{\sum x}{n}$$

(4) Menafsirkan hasil rata-rata jumlah komponen keterampilan mengajar guru, yaitu keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas, penulis menggunakan dasar kriteria penilaian dari UPT PPL FKIP UNTAN yaitu:

Rentang Nilai

Rentang	Angka	Huruf	SebutanPredikat
1,00 - 1,99	1	D	Kurang
2,00 – 2,99	2	C	Cukup
3,00 – 3,49	3	B	Baik
3,50 – 4, 00	4	A	Sangat Baik

Sumber: Syahwani Umar dan Syambasril (2012:121)

Untuk menjawab sub masalah 2, yaitu bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, yang diperoleh sumber data melalui angket yang telah disebar dan diisi oleh responden, yaitu 20 siswa yang selanjutnya akan dihitung dengan menggunakan SPSS 16.0, yang selanjutnya akan diperoleh persamaan regresi linier sederhananya. Menurut Sugiyono (2011:262), berikut persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = a + b X$$

Untuk menjawab sub masalah 3, yaitu seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y diinterpretasikan melalui hasil perhitungan koefisiensi dengan ketentuan sebagai berikut:

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:121)

Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi atau kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan 2 sisi jika (1) Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, (2) Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H_a ditolak dan h_o diterima.

(Dwi Priyatno, 2009:136)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian terhadap salah satu guru ekonomi di SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, data yang diperoleh berupa keterampilan guru bidang studi ekonomi yang meliputi keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas diolah dan diinterpretasikan dalam kategori yang sudah ditetapkan.

Untuk menjawab sub masalah 1, yaitu bagaimanakah keterampilan mengajar guru, akan dijawab melalui hasil observasi keterampilan mengajar guru yang telah dilakukan. Terlebih dahulu akan dibahas mengenai indikator-indikator yang terdapat pada keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas yang terdapat pada lembar observasi yaitu:

Keterampilan memberikan penguatan dengan indikatornya yaitu (1) Verbal: pada pemberian penguatan secara verbal kategori yang diperoleh adalah sangat baik,

(2) Non-verbal: pada pemberian penguatan secara Non-verbal kategori yang diperoleh adalah baik, (3) Cara penggunaan: pada cara penggunaan prinsip pemberian penguatan kategori yang diperoleh adalah baik, (4) Prinsip penggunaan: pada prinsip penggunaan pemberian penguatan kategori yang diperoleh adalah sangat baik.

Keterampilan menjelaskan dengan indikatornya yaitu (1) Kejelasan: pada indikator kejelasan penyampaian materi kategori yang diperoleh adalah sangat baik, (2) Penggunaan contoh: pada indikator penggunaan contoh kategori yang diperoleh adalah sangat baik, (3) Pengorganisasian pola sajian jelas. Pada indikator pengorganisasian pola sajian dengan jelas kategori yang diperoleh adalah baik, (4) Pemberian ikhtisar pada butir yang penting: pada indikator pemberian ikhtisar pada butir yang penting kategori yang diperoleh adalah sangat baik, (5) Penekanan: pada indikator pemberian penekanan kategori yang diperoleh adalah sangat baik, (5) Balikan: pada indikator balikan kategori yang diperoleh adalah baik.

Keterampilan mengelola kelas dengan indikatornya yaitu (1) Menunjukkan sikap tanggap: pada indikator menunjukkan sikap tanggap kategori yang diperoleh adalah sangat baik, (2) Membagi perhatian: pada indikator membagi perhatian kategori yang diperoleh adalah sangat baik, (3) Memusatkan perhatian kelompok: pada indikator memusatkan perhatian kelompok kategori yang diperoleh adalah baik, (4) Menuntut tanggung jawab: pada indikator menuntut tanggung jawab kategori yang diperoleh adalah baik, (5) Memberikan petunjuk yang jelas: pada indikator memberikan petunjuk yang jelas kategori yang diperoleh adalah sangat baik, (6) Menegur pengganggu proses: pada indikator mengganggu proses kategori yang diperoleh adalah sangat baik, (7) Memberikan Penguatan: pada indikator pemberian penguatan kategori yang diperoleh adalah sangat baik, (8) Dengan modifikasi tingkah laku: pada indikator modifikasi tingkah laku kategori yang diperoleh adalah sangat baik, (9) Dengan pengelolaan kelas: pada indikator modifikasi tingkah laku kategori yang diperoleh adalah baik, (10) Dengan menemukan dan memecahkan perilaku yang mengganggu: pada indikator menemukan dan memecahkan perilaku yang mengganggu kategori yang diperoleh adalah sangat baik.

Jadi berdasarkan hasil observasi yang telah diberikan skor dapat disimpulkan bahwa, keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru ekonomi tersebut dalam hal memberikan penguatan masuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,5, keterampilan menjelaskan masuk ke dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,66, keterampilan mengelola kelas masuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,7. Maka secara keseluruhan skor yang diperoleh dalam keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,65.

Untuk menjawab sub masalah 2, yaitu bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 16.0 dapat diinterpretasikan bahwa persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y' = 11,635 + 4,264X$$

Arti persamaan ini adalah sebagai berikut (1) Konstanta sebesar 11,635; artinya jika keterampilan mengajar guru (X) nilainya adalah 0, maka motivasi belajar siswa (Y') nilainya sebesar 11,635, (2) Koefisien regresi variabel keterampilan mengajar guru (X) sebesar 4,264, artinya bahwa setiap peningkatan penggunaan keterampilan mengajar guru sebesar 1%, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat sebesar 4,264. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, semakin tinggi penggunaan keterampilan mengajar guru maka semakin meningkat motivasi belajar siswa.

Untuk menjawab sub masalah 3, yaitu seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y, berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 16.0 sebesar 0,505 atau 50,5%. Jumlah 50,5% dalam pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien termasuk kedalam tingkat hubungan yang “sedang” mempengaruhi antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan pengujian hipotesis maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,289 dan t_{tabel} sebesar 2,109816., karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Berikut pembahasan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik Talino bahwa guru tersebut berupaya menerapkan dan meningkatkan keterampilan mengajar yang dimiliki, melalui pelatihan, selalu mengakses internet dan membaca buku-buku yang berkaitan dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru dan penggunaan strategi mengajar yang lebih inovatif untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk motivasi belajar siswa sudah cukup baik itu terlihat dari keantusiasan dan keaktifan para siswa dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan serta hasil yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada guru bidang studi ekonomi, maka secara keseluruhan skor yang diperoleh dalam keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,65, (2) Berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada 20 responden (siswa) untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa, yang selanjutnya diolah menggunakan program SPSS 16.0, hasil data yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 11,635 + 4,264X$$

Arti persamaan ini adalah konstanta sebesar 11,635; artinya jika keterampilan mengajar guru (X) nilainya adalah 0, maka motivasi belajar siswa (Y') nilainya sebesar 11,635. Koefisien regresi variabel keterampilan mengajar guru (X) sebesar 4,264, artinya bahwa setiap peningkatan penggunaan keterampilan mengajar guru sebesar 1%, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat sebesar 4,264. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, semakin tinggi penggunaan keterampilan mengajar guru maka semakin meningkat motivasi belajar siswa, (3) Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 16.0, besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (koefisien determinasi) adalah 0,505 atau 50,5%. Jumlah 50,5% termasuk jumlah yang cukup mempengaruhi antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa telah didapatkan hasil sebagai berikut: Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,289 > 2,109816$) dan signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik Talino, penguasaan dan penerapan keterampilan mengajar guru sudah dilaksanakan dengan baik dan itu bisa terlihat dari sebagian besar motivasi belajar siswa untuk berpartisipasi atau aktif dikelas cukup besar.

Saran

Dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran berikutnya agar lebih meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut (1) Untuk guru mata pelajaran, selain penguasaan dan peningkatan keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas juga sebaiknya memperhatikan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru lainya seperti keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan lebih maksimal, serta guru harus terus aktif mengikuti pelatihan dan menggali informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik mengenai penggunaan strategi mengajar yang lebih baik, yang tujuanya untuk mengatasi kebosanan dari para siswa sehingga motivasi belajar siswa menjadi jauh lebih baik lagi, serta bisa lebih menndekatkan diri kepada siswa secara pribadi, untuk bisa mengetahui dan mengatasi masalah-masalah motivasi belajar siswa yang dihadapi, (2) Untuk siswa, agar lebih meningkatkan motivasi belajar mereka, untuk mendapatkan prestasi, sebaiknya terus belajar dengan giat dan selau aktif dikelas dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Imron (2005). **Belajar dan Pembelajaran**. <http://www./motivasi belajar.com/article/htm/> diakses pada tanggal 12 Desember 2012.
- Amirul Hadi dan Haryono. (2005). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Buchari Alma. (2010). **Guru Profesional**. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati Mudjiono. (2010). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Priyatno. (2009). **Mandiri Beajar SPSS**. Yogyakarta: Mediakom.
- FKIP UNTAN.(2009). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak.
- Hadari Nawawi. (2003). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta:Lembaga Penerbit Gajahmada University Press.
- H. Djaali. (2009). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Martinis Yamin. (2008). **Paradigma Pendidikan Konstruktivistik**. Jakarta: GP Press.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. (2010). **Proses Belajar-mengajar**. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Mulyasa. (2011). **Menjadi Guru Profesional**. Jakarta: Liberty.
- Ngalim Purwanto. (1997). **Psikologi Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Poerwadarminta. (1984). **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: PN Balai Pustaka.

- Riduan. (2004). **Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian**. Bandung:Alfabeta.
- Rusman. (2011). **Model-Model Pembelajaran**. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2011). **Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). **Manajemen Penelitian**. Jakarta, Rineka Cipta.
- Syahwani Umar dan Syambasril. (2012). **Buku Ajar: Program Pengalaman Lapangan-1 (Micro Teaching)**. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). **Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang RI No. 20. (2003). **Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Bandung: Citra Umbara.
- Uzer Usman. (2010). **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.